

**Optimization of WhatsApp Media through a Communicative Approach for Developing Arabic Communication Skills among PBA Students/
Optimalisasi Media WhatsApp melalui Pendekatan Komunikatif untuk Pengembangan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Mahasiswa PBA**

Mufidah¹, Miswari²

Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang^{1,2}

mufidah0769@gmail.com¹ , miswari@walisongo.ac.id²

ABSTRACT

Technological media has become an essential tool in education, including WhatsApp, which is utilized as a language learning platform. The communicative approach offers an effective strategy for enhancing Arabic communication skills. This study aims to explore the effectiveness of WhatsApp media in developing Arabic communication skills among PBA students through a communicative approach. The study employs a qualitative method involving observations, interviews, and document analysis with PBA students. The findings reveal that the optimal use of WhatsApp through a communicative approach significantly improves communication skills. Key success factors include active interaction, collaborative discussions, and immediate feedback. These findings contribute to the development of technology-based learning methods for Arabic language education.

Keywords: Communicative Approach, Arabic Communication Skills, WhatsApp Media, PBA Students

ABSTRAK

Media teknologi telah menjadi alat penting dalam pendidikan, termasuk WhatsApp yang digunakan sebagai platform pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif menawarkan strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Arab. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas media WhatsApp dalam mengembangkan kemampuan komunikasi bahasa Arab mahasiswa PBA melalui pendekatan komunikatif. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen terhadap mahasiswa PBA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp secara optimal melalui pendekatan komunikatif meningkatkan kemampuan komunikasi secara signifikan. Faktor keberhasilan melibatkan interaksi aktif, diskusi kolaboratif, dan umpan balik

langsung. Temuan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk pendidikan bahasa Arab.

Kata Kunci : Pendekatan Komunikatif, Komunikasi Bahasa Arab, Media WhatsApp, Mahasiswa PBA

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan belajar, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, teknologi menjadi alat yang penting untuk mengatasi hambatan geografis, budaya, dan aksesibilitas. Salah satu inovasi teknologi yang populer adalah penggunaan aplikasi komunikasi, seperti whatsapp, sebagai media pembelajaran. WhatsApp menawarkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan efisiensi yang mendukung proses pembelajaran kolaboratif dan interaktif (Ariesta & Shofwan, 2024). Dengan fitur pesan teks, audio, video, dan grup, whatsapp memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi dan bertukar informasi secara real-time.

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi sering menghadapi tantangan, seperti kurangnya media pembelajaran interaktif yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi. Sebagai bahasa yang kompleks, pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan yang menekankan komunikasi aktif, praktik berbicara, dan pemahaman konteks budaya. Pendekatan komunikatif (*communicative approach*) dalam pengajaran bahasa menekankan pentingnya interaksi autentik dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata (Mabrurrosi, 2023). Untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian siswa dalam berbahasa Inggris. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan komunikatif (Hadiyansyah et al., 2024). Namun, penerapan pendekatan ini sering terkendala oleh waktu pembelajaran yang terbatas di kelas dan kurangnya sarana untuk praktik intensif di luar kelas.

Integrasi whatsapp dalam pembelajaran bahasa Arab menawarkan solusi potensial untuk mengatasi kendala ini. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas komunikasi, seperti diskusi kelompok, permainan kata, dan pengiriman tugas berbasis audio. Studi menunjukkan bahwa penggunaan whatsapp dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Selain itu, platform ini mendukung fleksibilitas waktu

belajar dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri, sehingga meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Penerapan teknologi seperti whatsapp juga relevan dengan kebutuhan generasi muda yang cenderung lebih nyaman dengan teknologi digital. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, media ini dapat digunakan untuk memperkenalkan kosakata baru, melatih pengucapan, dan memberikan umpan balik langsung kepada mahasiswa. Misalnya, melalui pengiriman pesan suara, mahasiswa dapat melatih pelafalan dan mendapatkan koreksi dari dosen secara cepat. Aktivitas ini tidak hanya mendukung pembelajaran bahasa secara formal, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih autentik dan relevan bagi mahasiswa.

Rendahnya kemampuan komunikasi bahasa Arab di kalangan mahasiswa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), menjadi masalah yang signifikan dalam konteks pembelajaran bahasa. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya paparan terhadap praktik berbicara secara intensif, terbatasnya media pembelajaran yang interaktif, serta metode pengajaran yang kurang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi secara nyata. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan dalam bahasa Arab secara lisan maupun tulisan karena kurangnya kesempatan untuk berlatih dalam situasi autentik. Selain itu, pembelajaran di kelas sering kali hanya berfokus pada aspek tata bahasa dan terjemahan (Hadiyansyah et al., 2024), sementara kemampuan berbicara dan mendengarkan sebagai bagian penting dari komunikasi cenderung kurang mendapatkan perhatian (Chadijah, 2023). Hambatan ini diperparah oleh minimnya akses terhadap media atau teknologi yang mendukung pembelajaran kolaboratif di luar kelas, sehingga mahasiswa tidak memiliki cukup ruang untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab secara aktif. Masalah ini memerlukan solusi inovatif yang dapat mengintegrasikan pendekatan komunikatif dengan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi yang holistik.

Namun, meskipun potensi penggunaan whatsapp sangat besar, penelitian tentang efektivitas media ini dalam pembelajaran bahasa Arab masih terbatas. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan komunikatif yang didukung oleh whatsapp dapat dioptimalkan untuk meningkatkan keterampilan

komunikasi bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa yang berbasis teknologi dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Mengeksplorasi efektivitas pendekatan komunikatif yang diimplementasikan melalui platform whatsapp dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Arab mahasiswa. Mengidentifikasi mekanisme interaksi yang optimal melalui WhatsApp, seperti diskusi kelompok, pengiriman pesan audio, dan kolaborasi virtual, yang dapat mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Menganalisis dampak pendekatan komunikatif berbasis whatsapp terhadap pengembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis bahasa Arab secara komprehensif. Mengatasi hambatan-hambatan utama yang dihadapi mahasiswa dalam mempraktikkan komunikasi bahasa Arab melalui penerapan teknologi berbasis WhatsApp. Menyediakan panduan praktis untuk dosen dan institusi pendidikan dalam mengintegrasikan whatsapp sebagai media pembelajaran yang efektif untuk pengajaran bahasa Arab.

Tujuan ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu "Bagaimana pendekatan komunikatif melalui whatsapp dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab mahasiswa PBA?" dengan menyoroti potensi WhatsApp sebagai media yang fleksibel, interaktif, dan inovatif untuk pembelajaran bahasa yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

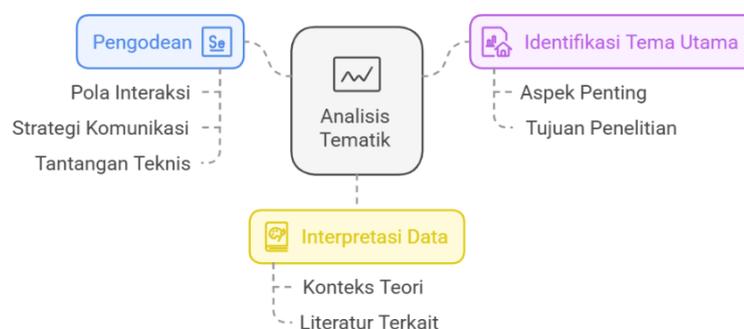
Metode

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pendekatan komunikatif yang diterapkan melalui whatsapp dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab mahasiswa PBA. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks nyata, memberikan gambaran holistik tentang interaksi mahasiswa

dengan media pembelajaran berbasis teknologi ini. Penelitian difokuskan pada satu kelompok partisipan untuk mengeksplorasi dinamika spesifik yang terjadi selama proses pembelajaran.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester 4 di FITK UIN Walisongo Semarang. Pemilihan partisipan didasarkan pada relevansi mereka dengan tujuan penelitian, mengingat semester 4 merupakan tahap penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi bahasa Arab. Mahasiswa di semester ini telah memiliki dasar bahasa Arab, tetapi masih menghadapi tantangan dalam praktik komunikasi aktif. Partisipan diambil secara purposive sampling untuk memastikan bahwa mereka terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis WhatsApp dan relevan dengan topik penelitian.

Analisis data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini melibatkan beberapa langkah, yaitu: Pengodean (*Coding*): Peneliti mengidentifikasi dan memberi label pada elemen-elemen penting dalam data, seperti pola interaksi, strategi komunikasi, dan tantangan teknis. Identifikasi Tema Utama: Setelah pengodean, peneliti mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang mencerminkan aspek-aspek penting dari penggunaan WhatsApp dan pendekatan komunikatif. Tema ini membantu menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Interpretasi Data: Peneliti menghubungkan tema-tema tersebut dengan konteks teori dan literatur terkait untuk memberikan wawasan tentang efektivitas dan keterbatasan pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa Arab. Visualisasi untuk analisis data untuk memudahkan dalam menganalisis data, sebagai berikut:



Gambar 1: Visualisasi untuk analisis data (napkin.ai, 2025)

Hasil

Temuan bahwa interaksi di WhatsApp meningkatkan keberanian mahasiswa untuk berbicara dalam bahasa Arab. Penggunaan media multimedia (audio, video) memperkaya pengalaman belajar. Pendekatan komunikatif melalui WhatsApp mendukung pembelajaran kolaboratif dan kontekstual.

Temuan tentang Interaksi di WhatsApp Meningkatkan Keberanian Mahasiswa untuk Berbicara dalam Bahasa Arab. Aplikasi WhatsApp sebagai platform pembelajaran bahasa memberikan kontribusi signifikan terhadap keberanian mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Hal ini terlihat dari bagaimana mahasiswa yang sebelumnya cenderung pasif di kelas menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi berbasis teks, audio, dan video melalui WhatsApp. Fitur-fitur WhatsApp, seperti pesan suara dan panggilan grup, menciptakan lingkungan belajar yang informal namun tetap terstruktur. Lingkungan ini membantu mahasiswa mengatasi rasa canggung atau takut membuat kesalahan, yang sering kali menjadi penghalang dalam pembelajaran bahasa.

Melalui grup diskusi, mahasiswa didorong untuk berbagi pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan menggunakan bahasa Arab. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih berbicara tanpa tekanan langsung, karena komunikasi dilakukan dalam format asynchronous. Mereka dapat merekam ulang pesan suara jika merasa ada kesalahan, sehingga memberikan rasa percaya diri yang lebih besar untuk berbicara dalam bahasa Arab.

Keberanian ini juga dipicu oleh dukungan sosial dari rekan-rekan satu grup. Dalam percakapan grup, mahasiswa saling memberikan apresiasi atau koreksi yang konstruktif. Umpan balik ini tidak hanya membantu mereka memperbaiki kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk terus mencoba. Penggunaan whatsapp dalam pembelajaran bahasa Arab menciptakan dinamika kolaboratif yang berbeda dari metode pembelajaran tradisional di kelas.

Fleksibilitas waktu dan tempat yang ditawarkan WhatsApp memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara kapan saja sesuai kenyamanan mereka. Mereka tidak lagi terbatas pada jadwal kelas, yang sering kali menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa di lingkungan formal. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi

mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih konsisten dan intensif.

Sedangkan temuan tentang Penggunaan Media Multimedia (Audio, Video) Memperkaya Pengalaman Belajar. Media multimedia yang tersedia di WhatsApp, seperti pesan suara, video, dan gambar, memberikan dimensi baru dalam pembelajaran bahasa Arab. Fitur ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar bahasa Arab secara lebih interaktif dan menarik, melampaui pembelajaran berbasis teks yang sering kali dianggap monoton. Dalam pembelajaran berbasis multimedia, mahasiswa dapat mendengar pengucapan yang benar, meniru intonasi, dan memahami konteks penggunaan bahasa dalam situasi nyata.

Contoh penggunaannya meliputi pengiriman video pendek yang memuat dialog atau monolog dalam bahasa Arab. Mahasiswa diminta membuat video tentang topik tertentu, seperti memperkenalkan diri, menceritakan pengalaman, atau memberikan pendapat tentang isu tertentu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga melatih pemahaman budaya yang terkait dengan penggunaan bahasa Arab.

Selain itu, pesan suara menjadi alat yang sangat efektif dalam melatih pengucapan. Mahasiswa dapat merekam suara mereka ketika membaca teks atau berbicara spontan, kemudian menerima umpan balik langsung dari dosen atau teman sekelas. Fitur ini membantu mahasiswa untuk memperbaiki kesalahan secara bertahap, sekaligus memberikan rasa pencapaian ketika mereka melihat perkembangan kemampuan mereka.

Penggunaan multimedia juga memungkinkan dosen untuk memberikan materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual. Misalnya, dosen dapat membagikan audio atau video yang memuat percakapan dalam bahasa Arab sehari-hari, yang membantu mahasiswa memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Aktivitas ini memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menyenangkan.

Adapun temuan tentang Pendekatan Komunikatif Melalui WhatsApp Mendukung Pembelajaran Kolaboratif dan Kontekstual. Pendekatan komunikatif yang diterapkan melalui WhatsApp mendukung pembelajaran yang kolaboratif, di mana mahasiswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam grup WhatsApp,

mahasiswa diajak untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, tetapi juga membangun keterampilan interpersonal yang penting dalam penggunaan bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab melalui media whatsapp sangat memungkinkan untuk mengembangkan empat kompetensi berbahasa pembelajar/mahasiswa dilihat pada tabel berikut ini, yaitu:

No.	Kompetensi	Keterangan
1.	Istima'	Kemampuan mahasiswa menyimak konten atau materi yang dikirimkan oleh dosen melalui video, atau audio pada grup whatsapp. Dosen sebagai fasilitator, memperlihatkan dan memperdengarkan bahasa Arab dari native speaker. Aktifitas pembelajaran bertujuan melatih mahasiswa memahami materi dan melatih mahasiswa mengucapkan bahasa Arab secara benar.
2.	Kalam	Kemampuan mahasiswa berkomunikasi secara lisan. Dosen membagikan materi/tema yang sudah disepakati bersama mahasiswa. Mahasiswa dapat menyampaikan tema secara lisan melalui voice note (rekaman suara) atau video. Dosen memberikan feedback dengan voice note, video call atau chatting.
3.	Qiraah	Kemampuan mahasiswa membaca teks/nash yang dikirimkan oleh pengajar atau dosen. Mahasiswa membacakan teks/nash sesuai dengan kaidah nahwu melalui video atau audio voice note. Dosen memberikan feedback secara lisan dengan voice note maupun tertulis dengan cara chatting.
4.	Kitabah	Kemampuan mahasiswa berkomunikasi secara tertulis. Dosen membagikan materi/tema berupa gambar atau video pada grup whatsapp. Mahasiswa dapat merespon atau menanggapi (<i>ta'birus shuwar</i>) melalui grup

whatsapp atau membuat resensi dari materi dimana file tugas dapat dikirim secara individual kepada dosen melalui whatsapp.

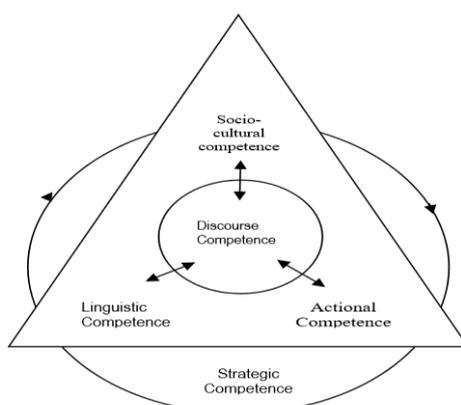
Pembelajaran kolaboratif yang terjadi melalui whatsApp memanfaatkan potensi teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Mahasiswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dapat saling belajar satu sama lain. Mahasiswa yang lebih mahir dapat membantu mahasiswa lain yang masih kesulitan, sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung dan saling membantu.

Selain itu, pendekatan komunikatif melalui whatsApp menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, di mana bahasa dipelajari dalam situasi yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa tidak hanya mempelajari kosakata atau tata bahasa secara terpisah, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks tertentu, seperti berdiskusi tentang berita terkini, merancang proyek kelompok, atau memainkan permainan berbasis kata dalam bahasa Arab.

Pendekatan ini membantu mahasiswa untuk melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan nyata. Hal ini meningkatkan motivasi belajar mereka, karena mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Pendekatan kontekstual ini juga memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang autentik dan fungsional.

Integrasi pendekatan komunikatif melalui whatsApp juga memanfaatkan fitur-fitur teknologi untuk memberikan umpan balik yang cepat dan personal. Misalnya, dosen dapat memberikan komentar atau koreksi langsung pada pesan yang dikirimkan mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk memperbaiki kesalahan mereka secara lebih cepat. Umpan balik ini memberikan peluang belajar yang lebih efektif dan membantu mahasiswa untuk mencapai kemajuan secara bertahap.

Model kompetensi komunikasi yang menggambarkan elemen-elemen penting yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa. Berikut gambar elemen-elemen penting tersebut, adalah:



Gambar 2: Teori dari Canale dan Swain (1980) yang mengembangkan kerangka kompetensi komunikasi.

Berikut adalah penjelasan dari setiap elemen dalam gambar: *Linguistic Competence* (Kompetensi Linguistik)(Martinez del Castillo, 2016): Merujuk pada pengetahuan tentang tata bahasa, kosakata, dan aturan fonologi dalam bahasa yang dipelajari. *Actional Competence* (Kompetensi Aksional)(Pratiwi et al., 2024): Berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud atau tujuan tertentu, seperti meminta, memberi informasi, atau mengekspresikan pendapat. *Sociocultural Competence* (Kompetensi Sosio-Kultural): Melibatkan pemahaman norma sosial, budaya, dan konteks komunikasi untuk menggunakan bahasa dengan tepat. *Discourse Competence* (Kompetensi Wacana): Fokus pada kemampuan mengatur ide-ide secara logis dan koheren dalam bentuk lisan atau tulisan. *Strategic Competence* (Kompetensi Strategis): Mengacu pada kemampuan mengatasi kendala komunikasi, seperti mencari cara lain untuk menjelaskan sesuatu ketika tidak mengetahui kata tertentu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif memiliki kontribusi signifikan dalam memperbaiki pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mengatasi kelemahan metode pembelajaran tradisional. Dalam metode pembelajaran konvensional, interaksi antara mahasiswa dan dosen sering kali terbatas pada ruang kelas formal yang berorientasi pada pengajaran berbasis buku teks dan tata bahasa. Pendekatan

seperti ini sering kali mengabaikan aspek-aspek praktis dari komunikasi, seperti berbicara dan mendengarkan, yang merupakan keterampilan penting dalam penguasaan bahasa. WhatsApp, di sisi lain, menyediakan ruang fleksibel yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dalam lingkungan yang mendukung praktik komunikasi autentik.

Platform ini mengubah dinamika pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Mahasiswa yang sebelumnya pasif atau enggan berbicara di kelas merasa lebih nyaman menggunakan fitur pesan teks dan audio di WhatsApp. Kegiatan seperti diskusi grup, pengiriman pesan suara, atau berbagi video memungkinkan mereka untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab tanpa tekanan waktu atau ruang kelas. Dengan demikian, WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara secara bertahap.

Selain itu, penggunaan WhatsApp mendukung personalisasi dalam pembelajaran. Mahasiswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri dan mendapatkan umpan balik langsung dari dosen atau teman sekelas. Pendekatan ini mengatasi kelemahan metode tradisional yang cenderung bersifat seragam dan kurang memperhatikan kebutuhan individual mahasiswa. Dengan dukungan teknologi, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memberikan fleksibilitas lebih besar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Yang tak kalah penting, WhatsApp menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan komunitas. Dalam pembelajaran tradisional, interaksi antar mahasiswa sering kali bersifat terbatas. Namun, melalui WhatsApp, mahasiswa dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman belajar. Dinamika ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa, serta menciptakan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran.

Meskipun temuan ini menunjukkan hasil yang menjanjikan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran. Salah satu keterbatasan utama adalah akses teknologi. Tidak semua mahasiswa memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil untuk mendukung aktivitas pembelajaran berbasis WhatsApp. Hal ini terutama menjadi kendala di daerah yang memiliki infrastruktur teknologi yang kurang berkembang. Masalah ini dapat

menghambat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengurangi efektivitas pendekatan ini secara keseluruhan.

Selain itu, waktu partisipasi mahasiswa juga menjadi tantangan. Meskipun whatsapp memungkinkan fleksibilitas dalam pembelajaran, tidak semua mahasiswa dapat secara konsisten mengikuti diskusi atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Banyak mahasiswa yang memiliki jadwal kegiatan lain di luar pembelajaran, seperti pekerjaan atau tanggung jawab keluarga, yang dapat mengurangi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berbasis whatsapp. Keterbatasan ini dapat berdampak pada hasil pembelajaran mereka, terutama jika mereka tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas kolaboratif yang dirancang.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah kelebihan komunikasi berbasis teks atau audio yang mungkin tidak memberikan konteks penuh dari komunikasi tatap muka. Misalnya, mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam menangkap nuansa atau emosi dalam percakapan berbasis teks, yang merupakan aspek penting dalam penguasaan komunikasi bahasa. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan komunikasi yang holistik.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab. Integrasi whatsapp sebagai bagian dari pendekatan komunikatif dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk penerapan pendekatan komunikatif dalam kurikulum, sebagai berikut:

- a. Inklusi dalam kurikulum resmi, whatsapp dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran tambahan yang terintegrasi dalam kurikulum (Roesminingsih et al., 2022). Misalnya, dosen dapat merancang tugas mingguan yang melibatkan penggunaan whatsapp, seperti diskusi grup, pengiriman pesan suara, atau pembuatan video dalam bahasa Arab.
- b. Dukungan teknologi (Soesilo, 2007), apalagi dalam institusi pendidikan perlu memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat dan konektivitas internet, sehingga dukungan teknologi sangat dipentingkan (Hidayanto et al., 2012). Program subsidi perangkat atau akses internet untuk mahasiswa yang membutuhkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi (Supradono, 2011).

- c. Evaluasi berbasis teknologi (Maryanto et al., 2022), sistem evaluasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan pendekatan (Hoar et al., 2021). Dalam evaluasi membutuhkan pengelolaan (manajemen) yang benar (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Misalnya, dosen dapat mengevaluasi kemampuan berbicara mahasiswa berdasarkan pesan suara atau video yang mereka kirimkan di WhatsApp, yang lebih mencerminkan keterampilan komunikasi mereka dibandingkan dengan tes tertulis tradisional.
- d. Kolaborasi dengan media lain (Marsha Dhia S.Y, Nafia Anandita R.F, 2024) (Mustafa, 2013), untuk melengkapi pembelajaran berbasis WhatsApp, institusi dapat mengintegrasikan platform lain, seperti *Learning Management Systems* (LMS), yang menyediakan alat evaluasi yang lebih formal dan terstruktur (Arimbi Pamungkas1, 2022). Kombinasi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Integrasi WhatsApp ke dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini, tetapi juga mencerminkan evolusi metode pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis teknologi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam pengembangan keterampilan komunikasi bahasa Arab dan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa secara keseluruhan.

Kesimpulan

Pendekatan komunikatif yang diterapkan melalui WhatsApp terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab mahasiswa PBA. Dengan fitur-fitur seperti pesan suara, video, dan diskusi grup, WhatsApp menciptakan lingkungan belajar yang mendukung praktik komunikasi secara autentik dan kolaboratif. Mahasiswa dapat berlatih berbicara, mendengarkan, dan mengembangkan keberanian untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks. Pendekatan ini juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, dimana mahasiswa dapat belajar sesuai ritme mereka sendiri, sekaligus mendapatkan umpan balik konstruktif secara langsung dari dosen maupun rekan sekelas.

Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum pendidikan bahasa Arab untuk memaksimalkan interaksi

dan partisipasi mahasiswa. Media ini memungkinkan pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Dengan integrasi yang terencana, whatsApp dapat mendukung aktivitas belajar yang kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan tugas berbasis multimedia. Selain meningkatkan keterlibatan mahasiswa, penggunaan media ini juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan berpusat pada mahasiswa, menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Ariesta, D. D., & Shofwan, I. (2024). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Fresto Learning Pada Pendidikan Kesetaraan*. 4, 11281–11300.
- Arimbi Pamungkas¹, A. T. (2022). Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 161–174.
- Hadiyansyah, D., Herwandar, R., Bawarti, E., Mahendro, R. T., Adrimurlan, R. D., & Iskandar, F. A. (2024). Implementasi Pengajaran “Arah” dalam Bahasa Inggris dengan Pendekatan Komunikatif pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.36722/psn.v3i1.2488>
- Hidayanto, A. N., Ahmadi, Y., & Jiwanggi, M. A. (2012). Pengukuran Tingkat Dukungan Teknologi Informasi Pada Direktorat Transformasi Teknologi Komunikasi Dan Informasi, Direktorat Jenderal Pajak Dengan Menggunakan It Balanced Scorecard. *Jurnal Sistem Informasi*, 6(2), 117. <https://doi.org/10.21609/jsi.v6i2.284>
- Hoar, A. Y., Amsikan, S., & Nahak, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perbandingan Pada Siswa Kelas VII SMPK St. Isidorus Besikama. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.32938/jipm.6.1.2021.1-7>
- Mabrurrosi. (2023). Pendekatan Komunikatif David Nunan. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 01(02).

- Marsha Dhia S.Y, Nafia Anandita R.F, A. F. (2024). *DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS KOLABORASI KELOMPOK* Marsha Dhia S.Y, Nafia Anandita R.F, Ananda Febbriani Manajemen Perkantoran Digital, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga. 6(5).
- Martinez del Castillo, J. (2016). Identifying Linguistic Competence What Linguistic Competence Consists in. *Education and Linguistics Research*, 2(1), 120. <https://doi.org/10.5296/elr.v2i1.9225>
- Maryanto, A. L., Al Azam, M. N., & Nugroho, A. (2022). Evaluasi Manajemen Keamanan Informasi Pada Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi Menggunakan Indeks Kami. *Jurnal Simantec*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/simantec.v11i1.14099>
- Mustafa, S. E. (2013). Media SoSial di MalaySia dan indoneSia: Penggunaaannya Sebagai alat KoMuniKaSi, KolaboraSi dan Jaringan digital. *Bil*, 15(2), 71–85.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pratiwi, D., Mohammed, F., & Gharamah, A. (2024). *STUDENTS ' ACTIONAL COMPETENCE IN PRESE NTATION SKILLS IN EFL CLASSROOM : A LESSON OF COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING IMPLEMENTATION*. 12(4), 1965–1977.
- Roesminingsih, M. V., Hariastuti, T. R., & Agustina, F. (2022). Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SMKN Purwosari Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1892–1906. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3234/2698>
- Soesilo, H. E. I. dan I. (2007). DUKUNGAN TEKNOLOGI PENYEDIAAN PRODUK PERIKANAN. *SEMINAR NASIONAL HARI PANGAN SEDUNIA 2007*. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/35092750/dukungan_tek_perikanan-libre.pdf?1413097696=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DDUKUNGAN_TEKNOLOGI_PENYEDIAAN_PRODUK_PER.pdf&Expires=1736774030&Signature=b7TZikGMzkbTVjD0UU3Z3AzNPiLMewka-iyV63HXfgP27iaTuce63AcpsSbLHjPp78ACIOzBmjRpFuhSdkgbxfS9bjpl2LmQxKC uN-3dMawVU-bybbnY0gkUyc0dmANFuJy1DkaWdEq3qq21mM97XZAE~beswvUI10-ZlGnin-

I7cTAu0WNsJ8f2IolVbVSCb9-orLjPsY2ujPRVeV0~m8BrjpnnEsgH4nbz87Q~hu-
jP1xJm5LdKKm4stqsnbAwNAeUnXVL5g0vcNQSrgXPEthxfEvi2A9mJckfitmgyDj
YrTrYvcz~khGNJrOLxqetgtZ9ZSu1m8uCo1q8QAMxyVg__&Key-Pair-
Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

Supradono, B. (2011). Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) pada Layanan dan Dukungan Teknologi Informasi (Kasus: Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang). *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011), 2011*(Semantik), 0–6. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/semantik/article/view/101>